

PROMOSI KESEHATAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI PROTOKOL KESEHATAN 5M DI RW 13 PASANGGRAHAN, TANGERANG

Intan Silviana Mustikawati^{1*}, Zelfino¹, Putri Handayani¹, Erlina Puspitaloka¹
¹Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No. 9 Kebun Jeruk, Jakarta – 11510
intansilviana@esaunggul.ac.id

Abstract

Community knowledge and awareness of the benefits of implementing the 5M health protocol during the Covid-19 pandemic is one of the success factors for preventing and overcoming Covid-19. Health promotion regarding the 5M health protocol is one of the efforts that can be done to increase public knowledge, attitudes, and compliance in implementing health protocols. The purpose of the activity is to provide communication, information, and education about the benefits of implementing the 5M health protocol to the community in RW 13 Pasanggrahan, Tangerang to prevent the transmission of Covid-19. Health promotion activities are carried out in a hybrid method with lecture and discussion, giving pre-tests and post-tests, ice breaking, and door prize. Based on the questionnaire measurements, it was found that there was an increase in people knowledge about the 5M health protocol before and after health promotion. The follow-up plan of this activity is the collaboration between village, health cadres, and the community in order to improve community compliance in implementing the 5M health protocol. The output targeted in this activity is a scientific article published through an internal / external journal with AN ISSN, and or proceedings from a national / international seminar.

Keywords: health promotion, health protocol 5M, knowledge, community

Abstrak

Pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai manfaat penerapan protokol kesehatan 5M di masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu faktor keberhasilan pencegahan dan penanggulangan Covid-19. Promosi kesehatan mengenai protokol kesehatan 5M merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Tujuan kegiatan yaitu untuk memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai manfaat penerapan protokol kesehatan 5M pada masyarakat di RW 13 Pasanggrahan, Tangerang untuk mencegah penularan Covid-19. Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan secara *hybrid* dengan metode ceramah dan diskusi, pemberian *pre-test* dan *post-test*, *ice breaking*, dan pembagian *doorprize*. Berdasarkan hasil pengukuran kuesioner, didapatkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai protokol kesehatan 5M sebelum dan sesudah promosi kesehatan. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu adanya kerjasama antara RW, kelurahan, kader kesehatan, dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 5M. Luaran yang ditargetkan dalam kegiatan ini yaitu satu artikel ilmiah yang dipublikasikan melalui jurnal internal/ eksternal ber ISSN, dan atau prosiding dari seminar nasional/internasional.

Kata Kunci: promosi kesehatan, protokol kesehatan 5M, pengetahuan, masyarakat

Pendahuluan

Pada tahun 2019 Coronavirus Disease ditemukan di Wuhan, Tiongkok yang kemudian Virus Corona menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Berdasarkan data *World Health Organization* (2022) pada Minggu, 03 April 2022 tercatat total kasus positif global telah mencapai 491,01 juta orang dengan kematian lebih dari 6,17 juta

orang. Di Indonesia jumlah kasus Covid-19 berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2022) pada Jumat, 29 April 2022 tercatat bahwa kasus konfirmasi masyarakat yang positif Covid-19 ialah 6.046.467 orang dengan kasus kematian 156.240 orang.

Dalam upaya menanggulangi Covid-19 di Indonesia, pemerintah memiliki kebijakan-kebijakan seperti penanganan masalah

kesehatan, melindungi masyarakat dengan jaminan sosial, dan menjaga dunia usaha jadi prioritasnya. Sementara untuk Kebijakan-kebijakan kesehatan yang telah diupayakan pemerintah ialah pengadaan Alat kesehatan (APD, test kit, reagen, ventilator, hand sanitizer, dll), Sarana dan prasarana kesehatan, antara lain upgrade 132 rumah sakit rujukan bagi penanganan pasien Covid-19, termasuk Wisma Atlet, pembentukan gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 melalui kappres nomor 7 tahun 2020 tanggal 13 2020, selain itu pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan lainnya seperti penerbitan aturan dan protocol atau panduan kesehatan, gerakan 3M yang kemudian diperluas menjadi gerakan 5M dimana masyarakat harus memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, membatasi mobilitas, menjauhi kerumunan, selain itu menetapkan pembatasan social berskala besar (PSBB) di berbagai wilayah, melarang mudik lebaran, menyiapkan laboratorium untuk tes COVID-19, menjalankan tes COVID-19 di berbagai tempat hingga penetapan tatanan normal baru. (Kementerian Kesehatan dan Kementerian Keuangan, 2020).

Berdasarkan survey Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2022, secara nasional tingkat kepatuhan responden terhadap protokol kesehatan umumnya sudah cukup baik. Namun masih ada masyarakat yang tingkat kepatuhannya masih rendah dalam menerapkan protokol kesehatan, seperti memakai masker (58,7%), mencuci tangan (56,7%), menjaga jarak dan menghindari kerumunan (54,4%), serta mengurangi mobilitas (54,1%). Berdasarkan survey yang dilakukan oleh BPS ditemui bahwa terdapat beberapa alasan mengapa masyarakat melanggar protokol kesehatan, seperti jenuh terhadap pandemi, merasa tidak nyaman, menganggap situasi sudah aman, dan merasa yakin tidak tertular. Sementara berdasarkan survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Banten (2021) ditemukan bahwa sebesar 60,2% masyarakat setuju untuk mematuhi protokol kesehatan, sementara 33,6% tidak setuju untuk mematuhi protokol kesehatan.

Untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam protokol kesehatan

diperlukan adanya upaya yang efektif untuk melakukan intervensi pada perilaku masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk merubah pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat yaitu promosi kesehatan. Adapun upaya untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat, berdasarkan Kementerian Kesehatan RI, (2021) ialah dengan membangun komunikasi melalui kampanye pentingnya menerapkan protokol kesehatan 5M dan risiko apabila protokol kesehatan tidak diterapkan dengan baik selain itu melakukan gerakan di lapangan secara langsung oleh para Duta Perubahan Perilaku (DPP) kemudian satgas Penanganan Covid-19 bersama dengan BNPB akan menyelenggarakan mobil masker untuk masyarakat yang selanjutnya melakukan penguatan kepada posko desa/kelurahan oleh hampir 10 ribu DPP untuk penguatan fungsi pencegahan di tingkat komunitas.

World Health Organization mendefinisikan promosi kesehatan sebagai proses untuk membuat seseorang mampu meningkatkan kontrol terhadap perilaku, dan memperbaiki kesehatan mereka. Berdasarkan Kementrian Kesehatan tahun 2011 Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran diri, oleh, dan untuk masyarakat agar dapat menolong dirinya sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat sesuai sosial budaya setempat dan didukung oleh kebijakan publik yang berwawasan kesehatan. Adapun pandangan lain mengenai promosi kesehatan sebagai upaya perubahan atau perbaikan perilaku di bidang kesehatan disertai dengan upaya mempengaruhi lingkungan atau hal-hal lain yang sangat berpengaruh terhadap perbaikan perilaku dan kualitas kesehatan. Manfaat promosi kesehatan yaitu meningkatkan kemampuan baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat agar mampu hidup sehat dan mengembangkan upaya kesehatan yang bersumber masyarakat serta terwujudnya lingkungan yang kondusif untuk mendorong terbentuknya kemampuan tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Desa Pasanggrahan terletak di wilayah Kecamatan Solear, Kabupaten Tangerang,

Provinsi Banten, Indonesia. Kondisi pemukiman warga di Desa Pasanggrahan cukup padat dengan kondisi lingkungan yang kurang sehat, dimana masih terlihat banyak sampah yang berserakan dimana-mana seperti sampah plastik, kaleng minuman, sampah kertas dan lainnya. Desa Pasanggrahan termasuk kedalam zona merah dimana kasus terkonfirmasi Covid-19 ialah sebanyak 440 warga, 140 warga yang memiliki status orang tanpa gejala (OTG), kasus konfirmasi di rawat 12, kasus konfirmasi isolasi 4 warga, dan 3 warga yang meninggal akibat terkena covid-19 (Data per 18 Agustus 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RW 13 Desa Pasanggrahan, ditemukan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan 5M di masa pandemi Covid-19. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebanyak 44% masyarakat di RW 13 Desa Pasanggrahan kurang mengetahui tentang cara penularan Covid-19, 58% masyarakat kurang mengetahui mengenai berapa lama sebaiknya mengganti masker kain yang baik, dan 48% masyarakat tidak setuju untuk berkumpul bersama warga tanpa menggunakan masker.

Fasilitas umum yang ada di RW 13 Desa Pasanggrahan pun belum mendukung sepenuhnya program pemerintah dalam upaya pencegahan dan penanggulangan Covid-19. Berdasarkan informasi dari ketua RW 13 Pasanggrahan, hanya ada beberapa RT di wilayah RW 13 yang sudah menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun untuk masyarakat umum, serta hanya beberapa RT yang menerapkan sistem sanksi sosial berupa teguran apabila ada masyarakat yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah. Beberapa RT lainnya masih belum menyediakan fasilitas cuci tangan pakai sabun dan penerapan sanksi dalam melaksanakan protokol kesehatan 5M.

Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai manfaat penerapan protokol kesehatan 5M pada masyarakat di RW 13

Pasanggrahan, Tangerang yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk promosi kesehatan secara *hybrid* yaitu melalui *Zoom Meeting* dan juga secara *offline* atau langsung. Metode promosi kesehatan yang digunakan yaitu berupa ceramah dan diskusi yang bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai manfaat penerapan protokol kesehatan 5M. Sasaran dari promosi kesehatan adalah seluruh warga RW 13 Desa Pasanggrahan Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Narasumber kegiatan promosi kesehatan terdiri dari dosen dan mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul.

Media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang digunakan dalam kegiatan yaitu bahan presentasi menggunakan *Microsoft Power Point*, poster dan leaflet. Materi-materi yang diberikan pada kegiatan promosi kesehatan meliputi pengenalan Covid-19, kebijakan pemerintah dalam pencegahan dan penanggulangan Covid-19 di Indonesia dan penerapan protokol kesehatan 5M yang didukung dengan praktik terkait 7 langkah cuci tangan serta cara pembuangan masker yang benar. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan promosi kesehatan, maka masyarakat diberikan kuesioner sebelum (*pre-test*) dan sesudah kegiatan (*post-test*).

Informasi mengenai kegiatan promosi kesehatan dipublikasikan kepada masyarakat melalui *flyer* dan surat oleh ketua RW 13 Pasanggrahan. Berikut ini adalah gambar *flyer* kegiatan promosi kesehatan.



Gambar 1. Flyer Kegiatan Promosi Kesehatan

Berikut ini adalah kegiatan dan jadwal secara menyeluruh (persiapan sampai laporan) yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Agustus 2022.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Promosi Kesehatan

No	Nama Kegiatan	Bulan				
		1	2	3	4	5
1	Mengurus perizinan	✓				
2	Asesmen dan observasi lapangan	✓				
3	Menyiapkan instrument kegiatan	✓	✓			
4	Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat		✓			
5	Penulisan laporan kegiatan		✓	✓	✓	✓
6	Diseminasi hasil kegiatan					✓

Kegiatan dilaksanakan mulai dari pukul 09.30 sampai dengan jam 12.00 WIB. Setengah jam sebelum kegiatan di mulai, link Zoom Meet sudah dibuka untuk pemateri bergabung ke Zoom Meet. Pada waktu yang bersamaan, peserta melakukan registrasi kehadiran beserta

pengisian kuesioner *pre-test* sebelum pemaparan materi di lokasi kegiatan. Kegiatan diawali oleh sambutan dari pihak sekolah dan dosen, yang dilanjutkan dengan pemberian materi. Setelah semua narasumber memberikan materinya, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, pembagian kuesioner *post-test*, dan penutupan.

Berikut ini adalah rundown acara kegiatan promosi kesehatan.

Tabel 2. Rundown Acara Kegiatan Promosi Kesehatan

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
09.30-10.00	Registrasi dan Pengisian <i>pre-test</i>	Octa dan Timi
10.00-10.05	Pembukaan	MC
10.05-10.10	Menyanyikan lagu Indonesia Raya	MC
10.10-10.15	Pembacaan do'a	Radit
10.15-10.20	Sambutan Dosen	Dr. Intan Silviana Mustikawati, S.KM, MPH
10.20-10.25	Sambutan Ketua RW/Perwakilan	Perwakilan RW 13 Pasanggrahan
10.25-10.40	Pemaparan materi 1	Zelfino, S.KM, MM, MKM
10.40-10.55	Pemaparan materi 2	Dr. Intan Silviana Mustikawati, S.KM, MPH
10.55-11.10	Pemaparan materi 3	Dhea dan Cindy
11.10-11.30	Tanya jawab	MC
11.30-11.40	Pengisian <i>post-test</i>	MC
11.40-11.45	Pengumuman pemenang doorprize	MC
11.45-12.00	Penutupan dan foto bersama	MC

Temuan yang ditargetkan dalam kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan masyarakat RW 13 Pasanggrahan, Tangerang mengenai protokol kesehatan 5M. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai protokol kesehatan 5M, maka dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 5M, sehingga masyarakat dapat terhindar dari paparan Covid-19 dan menurunkan angka kesakitan akibat Covid-19.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan pada masyarakat di RW 13 Pasanggrahan, Tangerang, Banten yang dilaksanakan secara *hybrid* yaitu melalui *Zoom Meeting* dan juga secara *offline* atau langsung. Kegiatan dalam bentuk Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek protokol kesehatan 5M.

Komunikasi kesehatan adalah proses penyampaian pesan berisi hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan oleh pemberi pesan kepada penerimanya melalui berbagai media

yang dianggap tepat. Penyampaian pesan ini memiliki tujuan dasar untuk memberikan pengarahan mengenai kesehatan secara utuh baik jasmani dan rohani guna mendukung tercapainya perilaku manusia untuk kesejahteraan social. Pesan-pesan yang terdapat di dalam komunikasi kesehatan tentunya lebih berfokus dan khusus dibanding komunikasi secara umum, yang biasanya meliputi mengenai isu-isu kesehatan yang sedang beredar dan bagaimana penjagaan kesehatan yang tepat bagi masyarakat, Gochman dan Clereq, De. (2022).

Kegiatan promosi kesehatan dihadiri oleh 27 orang peserta yang merupakan masyarakat RW 13 Pasanggrahan. Pemateri dalam kegiatan tersebut yaitu dua orang dosen dan dua orang mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul, yang dipandu oleh satu orang Master of Ceremony (MC). Materi mengenai protocol kesehatan 5 M pada kegiatan promosi kesehatan meliputi pentingnya promosi kesehatan di masyarakat, pengertian dan manfaat protocol kesehatan 5 M, cara praktek protocol kesehatan 5 M yang benar, pengetahuan, sikap, kepatuhan terhadap protocol kesehatan di Desa Pasanggrahan, Manfaat Vaksin.



Gambar 2
Pemaparan Mater oleh Narasumber

Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Mei 2022 pukul 10.00-12.00 WIB. Sebelum pemberian materi, masyarakat diberikan kuesioner (*pre-test*) terlebih dahulu dan kuesioner dibagikan lagi sesudah acara selesai (*post-test*). Kuesioner berisi 10 pertanyaan pilihan ganda terkait protokol kesehatan 5M, dukungan sosial, dukungan komunitas serta perilaku masyarakat dalam pencegahan covid-19. Adanya pemberian kuesioner *pre-test* dan *post-test* tersebut bertujuan untuk melihat efektifitas promosi kesehatan, apakah ada peningkatan pengetahuan

masyarakat mengenai protokol kesehatan 5M sebelum dan sesudah kegiatan promosi kesehatan.

Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan sangat penting untuk melihat hasil atau output dari kegiatan. Menurut Moekijat (1990), untuk mengetahui efektivitas dan tingkat ketercapaian dari pelatihan maka dilakukan sebuah langkah yaitu evaluasi. Evaluasi menjadi sangat penting untuk dipelajari karena evaluasi akan mengukur tingkat ketercapaian dari program pelatihan yang dilakukan, sehingga akan memberikan *feedback* untuk kelangsungan program pelatihan selanjutnya.

Menurut Nursalam dan Efendy, Ferry (2008), evaluasi adalah proses stimulasi untuk menentukan keberhasilan. Evaluasi hasil pendidikan adalah proses sistematis untuk mencapai tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang terdiri dari kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur adalah kegiatan mengamati penampilan peserta didik berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dan menggunakan alat dan metode pengukuran tertentu. Menilai adalah membandingkan hasil pengukuran penampilan peserta didik dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan. *Pre-test* merupakan sebuah evaluasi yang dilakukan sebelum kegiatan dimulai untuk menguji konsep dan eksekusi yang direncanakan. Sedangkan, *post-test* merupakan evaluasi yang dilakukan sesudah kegiatan untuk melihat tercapainya tujuan dan dijadikan sebagai masukan untuk analisis situasi berikutnya.

Berdasarkan hasil *post-test*, ditemukan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai protokol kesehatan 5M, dimana sebagian besar masyarakat telah mengetahui kepanjangan dari 5M (96,3%), mengetahui masker yang sebaiknya digunakan untuk mencegah penularan Covid-19 (96,3%), serta telah mengetahui cara penggunaan masker yang benar (96,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat

Metode penyampaian informasi yang digunakan dalam kegiatan promosi kesehatan ini yaitu ceramah dan diskusi. Metode ceramah merupakan metode pertemuan yang sering digunakan. Metode ini baik untuk sasaran yang

berpendidikan tinggi maupun rendah Notoatmodjo (2007). Ceramah adalah suatu penyampaian informasi yang sifatnya searah, yakni dari penceramah kepada hadirin.

Evaluasi yang dilakukan pada setiap program adalah evaluasi terhadap aspek-aspek yang menunjukkan respon selama pelatihan berlangsung Moekijat (1990). Selama berlangsungnya kegiatan promosi kesehatan, peserta sangat antusias mendengarkan materi yang disampaikan oleh narasumber. Setelah penyampaian materi selesai, beberapa orang peserta menanyakan pertanyaan terkait dengan materi.



Gambar 3
Peserta Kegiatan Promosi Kesehatan

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada masyarakat RW 13 Pasanggrahan, Tangerang, Banten, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk promosi kesehatan secara *hybrid* yaitu melalui *Zoom Meeting* dan juga secara *offline* mengenai protokol kesehatan 5M.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi, pemberian *pre-test* dan *post-test*, *ice breaking*, dan pembagian *doorprize*.

3. Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan indikator protokol kesehatan 5M sebelum dan sesudah edukasi kesehatan.
4. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu adanya kerjasama antara RW, kelurahan, kader kesehatan, dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan 5M.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada pihak mitra kegiatan promosi kesehatan yaitu RW 13 Pasanggrahan, Tangerang, Banten, dosen, serta mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul. Kegiatan ini dapat terlaksana berkat adanya kerjasama yang baik antara semua pihak. Semoga kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat selalu dilaksanakan secara rutin, sehingga dapat memberikan informasi kesehatan pada masyarakat.

Daftar Pustaka

- BPS. (2021). Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2008. In *Jakarta*.
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2010*. Green, L. W., & Kreuter, M. W. (1991). Health Promotion Planning- An Educational and Ecological Approach. In *Health Promotion Planning: An Educational and Environmental Approach* (p. 506).
- Gochman dan Clereq, De. (2022). Komunikasi Kesehatan yang Efektif Menurut Ahli - Pakar Komunikasi. <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-kesehatan>
- Intan Silviana Mustikawati, Z. (2020). *Upaya*

*Komunikasi, Informasi, dan Edukasi
mengenai Pencegahan COVID-19 pada
Siswa SD Lazuardi Cordova GIS,
Jakarta Barat.*

Ira Nurmala; Fuzie Rahman; Adi Nugroho;
Neka Erliyani; Nur Laily; Vina Yulia
Anhar. (2018). *Promosi Kesehatan*.
Surabaya: Airlangga University Press.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
(1996). Promosi Kesehatan di Daerah
Bermasalah Kesehatan. In *Kementerian
Kesehatan RI* (Vol. 51).

Kementrian Kesehatan RI. (2013). Riset
Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun
2013.

Kementerian Kesehatan RI. (2022, April 13).
*Infeksi Emerging Kementerian
Kesehatan RI*.

Moekijat. (1990). *Manajemen Kepegawaian*.
Bandung: Penerbit Bandar Maju.

Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan
Perilaku Kesehatan (edisi revisi 2012).
In *Jakarta: Rineka Cipta*.

Notoatmodjo, S. (2003). *Promosi Kesehatan &
Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan:
Teori dan Aplikasi*.

Nursalam, N., & Efendi, F. (2008). Pendidikan
Dalam Keperawatan Education in
Nursing

World Health Organization. *Ottawa Charter for
Health Promotion*. , (1986).